Jasiora : Vol. 6 No. 2 Desember 2022

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora

(http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admngr/index)

Analisis Perilaku Biaya Berbasis Fungsi dan dan Aktivitas pada CV Tunas Baru

Widya Pratiwi,[1], Eva Marlina[2]

[1] STIA Setih Setio Muara Bungo, E-mail: upiktambihitambana617@gmail.com

[2] STIA Setih Setio Muara Bungo, E-mail: evamarlina621@gmail.com

Info Artikel

Masuk:
Diterima:
Terbit:

Keywords:
Cost Behavior, Fixed Costs, Variable Costs

Abstract

For planning and cost control purposes, semivariable costs should be disaggregated into variable and fixed costs. Classification of costs according to cost behavior is a key factor that is very important in interpreting future costs and is useful for decision making. The method used in this study is associative, namely trying to analyze cost behavior in relation to costs arising from company activities by comparing the results of field research with related theories obtained from the results of literature studies. The research was conducted at CV Tunas Baru which is engaged in farming tilapia ponds. By using three methods of separating semivariable costs (high low, scattergraph, and least square methods) the resulting fixed costs and variable costs are different, because each method has its own advantages and disadvantages.

Kata kunci:
Perilaku Biaya, Biaya Tetap, Biaya Variabel

Corresponding *Author:* *Widya Pratiwiupiktambihitambana617@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kepuasan kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan pada PT. Jaya Indah Motor Cabang Muara Bungo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini karyawan PT. Jaya Indah Motor Cabang Muara Bungo yang berjumlah 44 orang. Sehubungan populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 44 orang maka sampel penelitian menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 orang.

Hasil penelitian diketahui bahwa variabel motivasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y) PT. Jaya Indah Motor Cabang Muara Bungo, dimana nilai thitung (3,460) > ttabel (2,020) dan nilai sig (0.000) < (0.005), variabel kepuasan kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y) PT. Jaya Indah Motor Cabang Muara Bungo, dimana nilai thitung (10,881)> ttabel (2,020) dan nilai sig (0.000) < (0.005), hasil output Anova diperoleh nilai Fhitung adalah 134,424 lebih besar dari Ftabel sebesar 3.230. Sehingga H0 ditolak dan H3diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X1) dan kepuasan kerja (X2) secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y) PT. Jaya Indah Motor Cabang Muara Bungo.

***DOI**:10.56957/jsr.v6i2.231*

1. Pendahuluan

Perubahan lingkungan bisnis dari tidak automasi (unautomation) menjadi automasi (automation) akan mempengaruhi perilaku biaya. Dalam lingkungan operasional yang tidak

automasi, perusahaan banyak menggunakan tenaga kerja atau padat karya (labor intensive). Di lingkungan ini, pekerja terlibat langsung dalam pembuatan produk jadi. Mereka dibayar berdasarkan jumlah jam kerja atau unit yang dihasilkan. Besarmya upah yang diterima tergantung jumlah jam kerja atau unit yang dihasilkan untuk menyelesaikan suatu produk. Semakin banyak jumlah jam kerja atau unit yang dihasilkan, semakin besar upah yang diterima oleh pekerja. Jadi, ada hubungan langsung antara jumlah unit yang dihasilkan dan besarnya upah. Dalam perusahaan yang tidak automasi, upah yang dibayarkan kepada pekerja dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja langsung (BTKL) karena biayanya dapat dengan mudah dan akurat ditelusuri ke produk dan upahnya diklasifikasikan sebagai biaya variable karena total biayanya berubah secara proporsional dengan perubahan jumlah unit yang dihasilkan atau jam kerja langsung yang digunakan.

Sebaliknya, dalam lingkungan operasional yang automasi, perusahaan banyak menggunakan mesin yang dikendalikan oleh computer atau padat modal (capital intensive). Dalam lingkungan automasi, pekerja tidak lagi terlibat langsung dalam pembuatan produk jadi karena mereka umumnya diperkerjakan sebagai operator mesin dan dibayar secara bulanan atau mereka adalah karyawan tetap perusahaan. Dalam lingkungan tersebut, tidak ada hubungan langsung antara gaji yang dibayarkan dan jumlah unit yang dihasilkan. Baik perusahaan berproduksi atau tidak, mereka mendapat gaji setiap bulan. Gaji yang dibayarkan kepada pekerja ini dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung (BTK-TL) dan gajinya diklasifikasikan sebagai biaya tetap.[1]

Untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya, biaya semivariabel harus dipilah menjadi biaya variable dan biaya tetap. Terdapat beberapa metode pemilahan yang dapat digunakan untuk memilah biaya semivariabel menjadi biaya variable dan biaya tetap. Semua metode menggunalan dasar data masa lalu. Penggolongan biaya sesuai dengan perilaku biaya merupakan faktor kunci yang sangat penting didalam menafsir biaya masa depan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Pembahasan mengenai perilaku biaya umumnya dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan suatu biaya. Terdapat tiga faktor penting yang mempengaruhi perilaku biaya. Setiap faktor saling berkaitan antara faktor yang satu dengan yang lainnya. Salah satu ketiga faktor tersebut adalah Pengaruh perubahan volume kegiatan terhadap biaya, yang mana faktor tersebut didasari atas pengaruh perubahan volume terhadap biaya yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel.[2]

Setiap perusahaan ingin mempunyai laba yang optimal dalam setiap usahanya, biaya yang tidak terkendali akan membuat perusahaan mengalami kerugian, bahkan sampai terjadinya penutupan usaha. Oleh karena itu harus memperhatikan tiap-tiap biaya yang telah ditentukan oleh perusahaan dalam setiap kali usahanya. Setiap perusahaan ingin mempunyai laba yang optimal dalam setiap usahanya, biaya yang tidak terkendali akan membuat perusahaan mengalami kerugian, bahkan sampai terjadinya penutupan usaha. Oleh karena itu harus memperhatikan tiap-tiap biaya yang telah ditentukan oleh perusahaan dalam setiap kali usahanya. Dalam usaha kegiatan perusahaan terdapat hubungan biaya dalam volume aktivitas yang dikenal dengan istilah perilaku biaya, dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan manajemen. Pola perilaku biaya tersebut bertujuan untuk pembuatan keputusan, klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya.[3] Namun masih ada biaya semi variabel dalam setiap usaha yang dikenal sebagai pola perilaku biaya yang memiliki ciri-ciri biaya tetap pada tingkat aktivitas atau kegiatan usaha sehingga menampakkan ciri-ciri biaya variabel dan biaya tetap. Selanjutnya pihak perusahaan harus menetukan pemisahaan biaya semi variabel menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Apabila perilaku biaya tidak ditentukan oleh pihak manajer akan kesulitan dalam membuat laporan harga pokok variabel.[4]

---

[1] Putri, N. R., Fauziah, R., Suriyanti, L. H., & University, M. R. (2019). Cost Behaviour Analysis of Total Print Printing Pekanbaru Analisis Perilaku Biaya Pada Percetakan Total Print Pekanbaru. *Research In Accounting Journal*, *1*(1), 97–107. http://journal.yrpipku.com/index.php/rajOnline

[2] Heny Agustina. (2017). Jurnal Manajemen KINERJA. *Jurnal Manajemen Kinerja*, *Vol. 3 Nom*, 57–63.

[3] Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat.

[4] Kartika, E. (2019). Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Putra Sejati. *Maksimum*, *9*(2), 64. https://doi.org/10.26714/mki.9.2.2019.64-7

Diperlukannya harga pokok variabel oleh perusahaan adalah untuk menentukan dengan jelas besarnya biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam suatu kegiatan usaha, sebab dalam harga pokok variabel adalah biaya produksi, sedangkan biaya tetap adalah biaya periode, oleh karena itu dalam penentuan biaya semi variabel pihak manajer tidak bisa hanya dengan mengirangira atau sembarangan, tetapi harus dengan menggunakan metode pemisahan biaya semi variabel. Maka pihak perusahaan membandingkan hasil yang telah didapat dengan beberapa metode tadi, dengan fakta-fakta yang ada atau dengan nilai nominal yang telah dikeluarkan oleh pihak perusahaan. Analisis perilaku biaya mampu memberikan masukan bagi manajemen dalam proses estimasi biaya produksi. Pengidentifikasian, pemisahan dan pengelompokan biaya kedalam unsur tetap dan unsur variabel tersebut menjadi sebuah titik kritis dalam analisis perilaku biaya. Jika ketiga kegiatan itu dilakukan dengan tidak benar, informasi yang dihasilkan menjadi tidak akurat. Apabila informasi yang digunakan manajemen perusaahan tidak akurat, maka keputusan yang dihasilkan kurang tepat.[5]

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemisahan biaya produksi dan menganalisis lebih lanjut biaya semi variabel pada CV Tunas Baru.

Definisi Perilaku biaya

Perilaku biaya merupakan suatu gambaran aktivitas perusahaan, di mana aktivitas tersebut menunjukan suatu kegiatan naik-turunnya suatu operasional perusahaan. Perilaku biaya mengkaji bagaimana total biaya dan biaya per unit berubah sehubungan dengan perubahan output (tingkat) driver aktivitas.[6]

Mafaat Pengkajian Perilaku Biaya

Manfaat pengkajian perilaku biaya :[7]

a) Memudahkan dalam perencanaan biaya
b) Memudahkan dalam pengendalian biaya
c) Memudahkan dalam pengambilan keputusan

Klasifikasi Biaya berdasarkan Perilaku

Tiga klasifikasi biaya berdasarkan perilaku:[8]

a) Biaya variabel

Biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan outputdriveraktivitas, sedangkan biaya per unitnya tetap dalam batas relevan tertentu. Batas relevan adalah batas dimana biaya per unit tersebut tidak berubah. Biaya variabel terbagi atas dua jenis, yaitu : Biaya variabel teknis (engineeredvariable cost) adalah biaya yang memiliki hubungan erat dan nyata antara inputdan output. Jika outputmeningkat, inputjuga akan meningkat secara proporsional dengan kenaikan output, begitu juga sebaliknya. Contoh biaya variabel teknis adalah biaya bahan baku.b.Biaya variabel diskresioner (discretionaryvariable cost) adalah biaya yang memiliki hubungan erat, tetapi tidak nyata. Kenaikan output akan meningkatkan input. Namun, kenaikan inputbelum tentu meningkatkan output. Misalnya, manajemen menetapkan biaya iklan 2 persen dari penjualan. Jika penjualan (output) meningkat, biaya iklan juga meningkat secara proporsional. Sebaliknya, jika manajemen meningkatkan biaya iklan menjadi 5 persen dari penjualan, kenaikan biaya iklan (input) belum tentu meningkatkan penjualan (output).

b) Biaya tetap

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang jumlah totalnya bersifat konstan (tetap) dalam kisaran relevan saat tingkatan outputbertambah atau berkurang. Berdasarkan sifat aslinya, biaya tetap sulit untuk berubah secara cepat –itulah alasan mengapa dinyatakan bersifat tetap. Biaya tetap terbagi atas 2 jenis, yaitu : Biaya tetap diskresioner (discretionaryfixed cost) adalah biaya tetap yang dapat di ubah atau lebih mudahuntuk dihindari berdasarkan kebijakan manajemen atau biaya

---

[5] Yuni, S., Sartika, D., & Fionasari, D. (2019). Analysis of Cost Behavior Against Fixed Costs Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap. *Research In Accounting Journal*, *1*(2), 247–253. http://journal.yrpipku.com/index.php/raj%7C

[6] Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajahmada University Press.

[7] Riwayadi. (2017). *Akuntansi Biaya : Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Salemba Empat.

[8] Darya, I. G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.

ini muncul sebagai akibhat keputusan tahunan oleh manajemen untuk mengeluarkan biaya tetap tertentu. Contoh biaya tetap diskresioner adalah biaya iklan, biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya pelatihan karyawan.b.Biaya tetap berkomitmen (committedfixed cost) adalah biaya tetap yang tidak mudah untuk diubah dan melibatkan kontrak jangka panjang dengan biaya yang berkaitan dengan penyediaan kapasitas pabrik, seperti biaya sewa mesin, gedung, peralatan dan struktur organisasi perusahaan. Biaya tetap berkomitmen tidak dapat dihilangkan meskipun untuk jangka waktu pendek, tanpa menganggu profitabilitas atau sasaran jangka panjang perusahaan. Walaupun terjadi gangguan dalam aktivitas operasional, biaya tetap berkomitmen masih tidak bisa berubah.

c) Biaya semi-variabel

Biaya semivariabel (semi-variable cost) adalah biaya yang sifatnya sebagian mengandung biaya tetap dan sebagian biaya variabel. Biaya semivariabel adalah biaya yang totalnya berubah, tetapi tidak proporsional dengan perubahan outputdriveraktivitas dan perubahan biaya per unit juga berubah berbanding terbalik dengan perubahan outputdriveraktivitas. Contoh biaya semivariabel adalah beban listrik, beban air PDAM, dan beban kartu telepon pascabayar.

Pemilihaan Biaya Semivariabel menjadi Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Empat metode pemilahan biaya semivariabel :[9]

a) Metode biaya berjaga (standby cost method)

Metode Biaya Berjaga merupakan biaya tetap yang diperoleh karena menghentikan biaya operasional sementara waktu. Misal, jika kita ingin mengetahui berapa beban listrik tetap, pemakaian listrik harus dihentikan selama sebulan dan beban listrik yang dibayarkan pada waktu listrik tidak dipakai disebut biaya berjaga yang merupakan beban listrik tetap sedangkan perbedaan antara beban listrik yang dibayarkan saat dipakai dengan biaya berjaga adalah beban listrik variabel.

b) Metode titik tertinggi dan terendah (high and low point method)

Dari geometri dasar, kita mengetahui bahwa dua titik diperlukan untuk menentukan suatu garis. Sekali kita mengetahui dua titik pada suatu garis maka persamaannya dapat ditentukan. Ingat bahwa F, komponen biaya tetap adalah perpotongan garis jumlah biaya dan bahwa V, biaya variabel per unit adalah kemiringan garis. Dengan dua titik tersebut kemiringan dan perpotongan dapat ditentukan.

Metode tinggi-rendah sebelumnya memilih dua titik yang akan digunakan untuk menghitung parameter F dan V. secara spesifik metode menggunakan titik tinggi dan rendah.Titik tinggi didefinisikan sebagai titik yang mempunyai tingkat kegiatan tertinggi. Titik rendah didefinisikan sebagai titik yang mempunyai tingkat kegiatan terendah.

Metode tinggi-rendah mempunyai keunggulan berupa objektivitas. Yaitu, dua orang manapun yang menggunakan metode tinggi-rendah pada suatu kumpulan data tertentu akan mendapatkan jawaban yang sama. Selain itu, metode tinggi-rendah memungkinkan manajer mendapatkan hubungan biaya dengan cepat hanya dengan menggunakan dua titik data. Misalnya, seorang manajer mungkin hanya mempunyai data dua bulan. Kadang-kadang data ini cukup untuk mendapatkan perkiraan kasar dari hubungan biaya.

Namun metode tinggi rendah tidak sebaik metode yang lain. Karena metode ini juga memiliki beberapa kelemahan.Titik tinggi dan rendah sering sebagai apa yang disebut di luar garis. Mereka mungkin meewakili hubungan biaya kegiatan yang tidak khas. Jika demikian, formula biaya yang dihitung menggunakan dua titik ini tidak mewakili apa yang biasanya terjadi. Jika titik-titik ini bukan di luar garis, pasangan titik-titik lainnya jelas lebih mewakili.

c) Metode diagram pencar (scatter graph method atau visual fit method)

Yang pertama kali harus dilakukan dalam metode diagram pencar adalah mengumpulkan data dari sejumlah biaya-biaya masa lalu pada berbagai tingkat kegiatan. Kemudian data tersebut digambarkan dalam grafik dua sumbu. Sumbu

[9] Samryn. (2012). *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Kencana Prenada Media Group.

vertikal atau sumbu Y untuk menggambarkan biaya. Sedangkan sumbu horizontal atau sumbu X untuk menggambarkan tingkat kegiatan.

Langkah selanjutnya membuat garis lurus sedekat mungkin dengan titik-titik tersebut. Untuk menentukan besarnya komponen biaya tetap dilakukan dengan cara memperpanjang garis lurus sampai memotong sumbu vertikal. Titik potong di sumbu vertikal menunjukkan besarnya Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost/TFC). Untuk biaya variabel total dihitung dengan cara mengurangi biaya total atau Total Cost dengan biaya tetap total. Biaya variabel per unit dapat dihitung dengan cara membagi biaya variabel total dengan tingkat kegiatan dari biaya total yang telah dipilih. Selanjutnya dibuat diagram pencar.

d) Metode kuadrat terkecil (least square method)

Metode ini menarik garis biaya dengan menggunakan statistik dan pendekatannya lebih efektif dan sederhana untuk mengukur rata-rata perubahan variabel dependen yang berkaitan dengan kenaikan unit dalam jumlah satu atau lebih variabel independen. Kelebihan metode ini adalah memasukkan semua titik data dan hasil lebih akurat dari tiga metode yang lain.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif yaitu mencoba menganalisis perilaku biaya dalam hubungannya dengan biaya yang timbul dari kegiatan perusahaan dengan cara membandingkan hasil riset lapangan dengan teori yang berhubungan yang diperoleh dari hasil studi literatur.[10] Penelitian dilakukan pada CV Tunas Baru yang bergerak di bidang pertanian kolam ikan nila. Total ada 11 kolam dengan total luas tanah 20 hektar. Jenis data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Data dalam penelitian diperoleh melalui tatap muka dan tanya jawab pertanyaan dengan pemilik. Penelitian yang dilakukan dengan menelaah langsung biaya semivariabel yang ada di kolam ikan yaitu Biaya Tenaga Kerja Langsung. Data jumlah biaya yang diberikan bersifat kisaran (tidak angka pasti) yang terjadi pada tahun 2021.

3. Hasil Dan Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber, diperoleh data Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung sebagai berikut :

CV TUNAS BARU		
Dalam Batas Relevan 5.000 – 8.000 Jam Kerja Langsung (JKL)		
Bulan	Jam Kerja Langsung	Beban Pemeliharaan
Januari	5.225 JKL	Rp 707.750,-
Februari	6.650 JKL	Rp 807.500,-
Maret	4.750 JKL	Rp 665.000,-
April	6.175 JKL	Rp 779.000,-
Mei	7.125 JKL	Rp 912.000,-
Juni	7.600 JKL	Rp 950.000,-
Juli	5.700 JKL	Rp 783.750,-
Agustus	6.463 JKL	Rp 737.438,-
September	6.888 JKL	Rp 833.388,-
Oktober	4.988 JKL	Rp 698.250,-
November	6.413 JKL	Rp 807.975,-
Desember	7.363 JKL	Rp 942.400,-

Pemilahan Biaya Semivariabel dengan Metode Titik Tertinggi dan Titik Terendah

Dengan menggunakan rumus :

[10] Ulber Sillalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.

Biaya Variabel per Unit = Biaya Aktivitas – Biaya Aktivitas Terendah
Aktivitas Tertinggi – Aktivitas Terendah

Beban pemeliharaan variable per JKL dapat dihitung sebagai berikut :

Keterangan	JKL	Total Beban Pemeliharaan
Aktivitas Tertinggi	7.600 jam	Rp 950.000,-
Aktivitas Terendah	4.750 jam	Rp 665.000,-
Selisih	***2.850 jam***	***Rp 285.000,-***

Beban pemeliharaan variable per JKL = Rp 285.000,- = Rp 100 per JKL
2.850

Dengan menggunakan beban pemeliharaan variable per JKL, selanjutnya dihitung total biaya tetap dengan rumus :

Biaya Tetap = Total Biaya – Biaya Variabel

Dengan menggunakan tingkat aktivitas tertinggi (7.600 JKL), beban pemeliharaan tetapnya menjadi :

Beban pemeliharaan tetap = Rp 950.000 - (Rp100 x 7.600 JKL)
= Rp 190.000,-

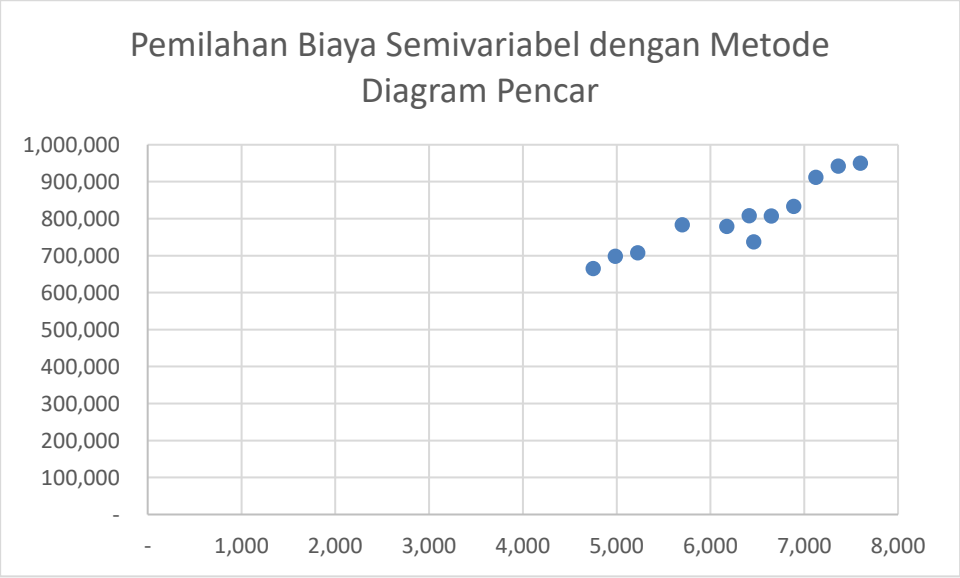
Dengan menggunakan tingkat aktivitas terendah (4.750 JKL), beban pemeliharaan tetap menjadi :

Beban pemeliharaan tetap = Rp 665.000 – (Rp 100 x 4.750 JKL)
= Rp 190.000,-

Jika *Y* adalah total biaya, *a* adalah biaya tetap, *b* adalah biaya variable per unit, dan x adalah tingkat *output driver* aktivitas, beban pemeliharaan dirumuskan :

Y = a + bx
Y = 190.000 + 100X

Pemilahan Biaya Semivariabel dengan Metode Diagram Pencar



Pemilahan Biaya Semivariabel dengan Metode Kuadran Terkecil

Untuk memilah biaya semivariabel menjadi biaya variable dan biaya tetap digunakan rumus :

Y = a + bx

a = Y rata-rata – b (x rata-rata)

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

$$\text{b} = \frac{\text{Rp } 906.551.443}{\text{Rp } 9.657.638} = \text{Rp } 93{,}87$$

a = 802.038 – 93,87 (6.278) = Rp 212.698,-

Y = 212.698 + 93,87

Biaya variable dan biaya tetap dihitung :

CV TUNAS BARU						
Dalam Batas Relevan 5.000 – 8.000 Jam Kerja Langsung (JKL)						
Bulan	Jam Kerja Langsung	Beban Pemeliharaan	X	Y	X^2	XY
Januari	5.225	Rp 707.750	(1.053)	Rp (94.288)	Rp 1.108.809	Rp 99.285.264
Februari	6.650	Rp 807.500	372	Rp 5.462	Rp 138.384	Rp 2.031.864
Maret	4.750	Rp 665.000	(1.528)	Rp (137.038)	Rp 2.334.784	Rp 209.394.064
April	6.175	Rp 779.000	(103)	Rp (23.038)	Rp 10.609	Rp 2.372.914
Mei	7.125	Rp 912.000	847	Rp 109.962	Rp 717.409	Rp 93.137.814
Juni	7.600	Rp 950.000	1.322	Rp 147.962	Rp 1.747.684	Rp 195.605.764
Juli	5.700	Rp 783.750	(578)	Rp (18.288)	Rp 334.084	Rp 10.570.464
Agustus	6.463	Rp 737.438	185	Rp (64.600)	Rp 34.225	Rp (11.951.000)
September	6.888	Rp 833.388	610	Rp 31.350	Rp 372.100	Rp 19.123.500
Oktober	4.988	Rp 698.250	(1.290)	Rp (103.788)	Rp 1.664.100	Rp 133.886.520
November	6.413	Rp 807.975	135	Rp 5.937	Rp 18.225	Rp 801.495
Desember	7.363	Rp 942.400	1.085	Rp 140.362	Rp 1.177.225	Rp 152.292.770
Total	75.340	Rp 9.624.451			Rp 9.657.638	Rp 906.551.433
Rata-rata	6.278	Rp 802.038				

4. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan biaya tetap, terlihat bahwa menggunakan aktivitas titik tertinggi maupun aktivitas terendah, total biaya tetap sama, yaitu Rp 190.000,-. Hal ini sesuai dengan konsep biaya tetap bahwa berapapun tingkat aktivitas, sepanjang masih dalam batas relevan, total biaya tetap tidak berubah. Dengan menggunakan tiga metode pemisahan biaya semivariabel (metode high low, scattergraph, dan least square) dihasilkan biaya tetap dan biaya variabel yang berbeda – beda, karena masing – masing metode memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Oleh karena itu, penggunaan metode yang sesuai dengan kebijakan perusahaan sangat diperlukan agar dapat menghasilkan data yang akurat dan cocok dengan perusahaan.

Ucapan terima Kasih (*Acknowledgments*)

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian, khususnya unsur pimpinan IAKSS dan CV Tunas Baru termasuk LPPM IAKSS yang secara individual membantu termasuk dalam penyempurnaan penulisan artikel maupun rekan-rekan dosen IAKSS yang dianggap telah berkontribusi.

Daftar Pustaka / Daftar Referensi

Darya, I. G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Heny Agustina. (2017). Jurnal Manajemen KINERJA. *Jurnal Manajemen Kinerja*, *Vol. 3 Nom*, 57–63.

Kartika, E. (2019). Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Putra Sejati. *Maksimum*, *9*(2), 64. https://doi.org/10.26714/mki.9.2.2019.64-72

Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat.

Putri, N. R., Fauziah, R., Suriyanti, L. H., & University, M. R. (2019). Cost Behaviour Analysis of Total Print Printing Pekanbaru Analisis Perilaku Biaya Pada Percetakan Total Print Pekanbaru. *Research In Accounting Journal*, *1*(1), 97–107. http://journal.yrpipku.com/index.php/rajOnline

Riwayadi. (2017). *Akuntansi Biaya : Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Salemba Empat.

Samryn. (2012). *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Kencana Prenada Media Group.

Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajahmada University Press.

Ulber Sillalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.

Yuni, S., Sartika, D., & Fionasari, D. (2019). Analysis of Cost Behavior Against Fixed Costs Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap. *Research In Accounting Journal*, *1*(2), 247–253. http://journal.yrpipku.com/index.php/raj%7C